
**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN KESEJAHTERAAN KEUANGAN
TERHADAP MINAT BERINVESTASI**

Oleh

Irma Oktarina Safitri¹, Frasto Biyanto², Baldric Siregar³, Miswanto⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Email: [1iermaoktarina@gmail.com](mailto:iermaoktarina@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study was to determine how financial knowledge, financial attitudes, and financial well-being affect investment interest. Using primary data by distributing questionnaires through social media with a purposive sampling method, with 75 samples with the criteria of individuals living in the Special Region of Yogyakarta with the criteria of having a monthly income and being interested in investing. Data were processed using Partial Least Square (PLS) 4 to predict the relationship between variables. The results showed that financial well-being did not affect investment interest, but financial knowledge and attitudes had a significant positive effect on investment interest.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Well-Being And Investment Interest*

PENDAHULUAN

Investasi sekarang dipandang sebagai kebutuhan, bukan lagi suatu keinginan (Mumtaz, 2010). Para ekonom menyadari bahwa investasi dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia, yang menjadikannya salah satu aspek penting ekonomi. Menurut Sriasih & Wahyuni (2020), Investasi adalah cara untuk menyimpan uang sekarang untuk keuntungan yang lebih besar di masa depan. Minat berinvestasi adalah sikap yang didasarkan pada keinginan untuk membeli aset atau instrumen investasi. Selama proses investasi, motivasi untuk membeli produk investasi berdampak pada keputusannya untuk berinvestasi (Himmah et al., 2020). Pandemi COVID-19 juga telah mengubah perilaku masyarakat terkait keuangan dan investasi. Dengan adanya pembatasan sosial, banyak orang yang memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari dan mengeksplorasi investasi online. Selain itu, ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi mendorong banyak orang untuk mencari cara untuk

menjaga dan mengembangkan aset mereka, termasuk melalui investasi.

Berdasarkan hal diatas, terlihat adanya perkembangan minat investasi yang tinggi yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Selain itu adanya digitalisasi dan kemajuan teknologi, membuat semakin banyak orang dapat mengakses platform investasi online dengan mudah bagi pelaku usaha ataupun masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi, seperti pengetahuan investasi yang dibutuhkan untuk menghindari kerugian saat berinvestasi dan memperoleh hasil investasi yang maksimal (Halim, 2005). Faktor yang mempengaruhi niat untuk berinvestasi pada pelaku usaha diantaranya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan (Ilyas et al., 2021).

Dengan literasi keuangan yang belum merata di seluruh provinsi Indonesia, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (Anifa & Soegiharto, 2023). Seseorang yang memiliki pengetahuan

keuangan maka akan memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang logis dalam menilai pengelolaan keuangan (Amanah et al., 2016). Pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu temuan Shehata et al. (2021) menemukan korelasi positif antara pengetahuan keuangan dan keinginan untuk berinvestasi. Beberapa peneliti telah mengungkap pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat investasi. Pengetahuan keuangan memengaruhi minat investasi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lim et al. (2018), Manurung et al. (2018), dan (Ilyas et al., 2021). Pada penelitian Hamid et al. (2019) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap minat dalam berinvestasi. Jadi, dalam hal ini, terdapat kontradiksi pada hasil penelitian, yang menjadi research gap tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keinginan untuk investasi.

Sikap keuangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat untuk berinvestasi. Sikap keuangan diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mempersiapkan keuangan masa depan yang tercermin dari kecenderungan untuk menabung dan mengelola pengeluaran (Utkarsh et al., 2020).

Kesejahteraan keuangan seseorang juga dapat memengaruhi minat untuk berinvestasi. Logikanya, semakin stabil keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan dia akan memiliki keinginan untuk berinvestasi. Hasil kontradiktif terjadi pada penelitian yang mengungkap pengaruh kesejahteraan keuangan terhadap minat investasi. Sementara Sivaramakrishnan & Srivastava (2019) dan Ilyas et al. (2021) menyatakan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh kesejahteraan keuangan. Kabir et al. (2011) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan mempengaruhi minat investasi,

Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Data Statistik KSEI (KSEI) kita dapat mengetahui jumlah investor

di pasar modal Indonesia, mencapai 14,8 juta investor pada Desember 2024. Komposisi tertinggi investor berasal dari individual sebanyak 99,70% dan 0,30% berasal dari investor institusi. Berdasarkan hal diatas, hal ini menarik untuk diteliti karena diasumsikan seseorang memiliki pemahaman yang baik terhadap investasi keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kesejahteraan keuangan berdampak pada minat individu di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melakukan investasi dalam instrumen keuangan baik dalam saham, obligasi maupun emas.

LANDASAN TEORI

Teori Tindakan Beralasan

Salah satu teori yang umum digunakan dalam kajian perilaku di era modern adalah Teori tindakan beralasan. Teori ini juga banyak digunakan dalam studi perilaku kontemporer. Pada tahun 1975 Ajzen dan Fishbein memperkenalkan teori ini. Menurut teori ini, niat (*intention*) untuk melakukan sesuatu mempengaruhi perilaku seseorang. Selain itu, teori ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang cara memprediksi perilaku individu untuk bertindak atau tidak bertindak ketika mereka dipengaruhi oleh stimulan, termasuk sikap, dan norma subjektif.

Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap minat berinvestasi. Dengan memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan investasi, orang yang memahaminya cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi. Jika seseorang memiliki pandangan positif tentang keuangan atau investasi, mereka akan lebih tertarik untuk bertindak dengan cara ini. Kesejahteraan keuangan dapat mempengaruhi norma subjektif atau bahkan sikap terhadap investasi. Seseorang dengan kesejahteraan finansial yang lebih baik mungkin merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan atau minat dalam

berinvestasi. Minat investasi adalah representasi dari niat (*intention*) dalam Teori Tindakan Beralasan. Minat dalam berinvestasi ini akan dipengaruhi oleh sikap terhadap investasi dan norma subjektif yang relevan.

Pengetahuan keuangan

Pada umumnya, seseorang mengharapkan kondisi keuangan yang stabil sehingga mereka dapat membuat pilihan yang tepat tentang cara mereka dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik apabila ingin mencapai tujuan yang sudah mereka tetapkan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan termasuk dalam bagian pengetahuan keuangan (Huston, 2010). Miswanto et al. (2024) dengan memiliki literasi keuangan yang memadai, kita akan lebih mudah mengelola keuangan dengan baik seperti mengelola pengeluaran bulanan arus kas, penyiapan dana darurat, asuransi, dan investasi. Kairupan & Suoth (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengontrol perilaku konsumtif. Orang yang tahu cara mengelola uang cenderung lebih waspada saat mengeluarkan uang mereka. Pengetahuan keuangan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yulianti & Silvy, 2013). Sementara itu, pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman individu tentang berbagai hal yang berhubungan dengan informasi keuangan (Al Kholilah & Iramani, 2013).

Sikap keuangan

Sikap keuangan menjadi konsep yang penting untuk dibahas di kalangan akademisi. Perilaku seseorang pada waktu mengelola keuangan mereka dengan baik sangat berkaitan dengan faktor sikap keuangan itu sendiri. Semakin banyak penelitian mencoba mengeksplorasi hubungan antara sikap keuangan dan variabel terkait keuangan lainnya. Quan et al. (2022) mengemukakan bahwa sikap merupakan prediktor independen

dari niat berperilaku, yang didefinisikan sebagai "sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku yang dimaksud".

Kesejahteraan keuangan

Istilah "kesejahteraan keuangan" telah digunakan untuk menyiratkan tingkat kesehatan finansial seseorang. Istilah ini berasal dari definisi kesejahteraan umum. Kesejahteraan finansial dapat dikonseptualisasikan sebagai keadaan yang kuat secara finansial, puas, dan bebas dari kekhawatiran. Sebuah penelitian baru-baru ini mencoba mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai kemampuan untuk mempertahankan standar hidup dan kemandirian keuangan yang diinginkan (Brüggen et al., 2017).

Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi mengacu pada sikap seseorang dalam membuat sebagian karena banyaknya sebagian yang memotivasi mereka untuk bertindak berdasarkan niat dan persepsi mereka dalam membuat sebagian investasi. Ali (2011) menyelidiki hubungan antara persepsi individu terhadap keuangan dan minat mereka untuk berinvestasi. Peneliti menekankan bahwa individu memiliki persyaratan pengetahuan, seperti kebutuhan untuk menentukan risiko dan pengembalian bisnis dengan tepat. Penelitian menunjukkan bahwa ketika investor mengevaluasi posisi keuangan bisnis, mereka membentuk minat mereka untuk berinvestasi (Shehata et al., 2021).

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai pihak dan sebagian mirip dengan temuan yang diteliti oleh penulis saat ini:

Penulis	Temuan Ringkas		
(Ilyas et al., 2021)	Pengetahuan dan sikap tentang keuangan memengaruhi minat untuk berinvestasi; sebaliknya, kesejahteraan keuangan tidak memengaruhi minat untuk berinvestasi. Sikap keuangan mempengaruhi minat berinvestasi, yang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Kesejahteraan keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi yang dimediasi oleh sikap keuangan	(Hamid et al., 2019)	Pengetahuan, pendapatan dan persepsi risiko secara simultan mempengaruhi minat berinvestasi. Pengetahuan tidak mempengaruhi minat berinvestasi. Pendapatan mempengaruhi minat berinvestasi. Persepsi risiko mempengaruhi minat berinvestasi
(Akhtar & Das, 2017)	Pengetahuan keuangan berdampak positif pada minat investasi. Sikap memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan minat investasi.	(Abdul Razak et al., 2024)	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan niat investasi keberlanjutan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan niat investasi keberlanjutan.
(Utkarsh et al., 2020)	Kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh sosialisasi keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan tidak. Kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh perspektif keuangan.	(Fadila et al., 2022)	Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan locus of control. Persepsi risiko finansial dan teknologi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi.
(Utami et al., 2024)	<i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial literacy</i> . <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap <i>investment intention</i> . <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap minat berinvestasi.	(Shehata et al., 2021)	Pengetahuan keuangan dan keinginan untuk berinvestasi berkorelasi positif. Persepsi risiko dan keinginan untuk berinvestasi berkorelasi positif
		(Sivaramakrishnan & Srivastava, 2019)	<i>Financial well-being</i> tidak berdampak positif terhadap minat untuk berinvestasi. Penghindaran risiko berdampak sebagian pada minat untuk berinvestasi.

(Yoopetch & Chaithanapat, 2021)	Minat investasi dan perilaku keuangan berkorelasi positif satu sama lain
(Abdul Razak et al., 2024)	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan niat investasi keberlanjutan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan niat investasi keberlanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat berinvestasi

Pengetahuan keuangan seseorang menjadi tolak ukur dalam melihat seberapa baik individu tersebut dalam mengelola keuangannya, salah satunya dengan melihat apakah ia berinvestasi atau tidak Ilyas et al. (2021). Penelitian Akhtar & Das (2017) terdapat pengaruh antara pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat investasi yang sebagian dimediasi oleh sikap keuangan. Penelitian Shehata et al. (2021), (Yoopetch & Chaithanapat, 2021), Fadila et al. (2022), dan Lim & Qi (2023) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan keuangan terhadap minat untuk berinvestasi. Artinya, individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dunia keuangan akan mempengaruhi minat mereka dalam melakukan investasi (Ilyas et al., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis pertama:

H 1 Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi

Pengaruh sikap keuangan terhadap minat berinvestasi

Sikap keuangan yang dimiliki dan dirasakan oleh seseorang dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi. Dalam hal ini, sikap keuangan dapat merangsang seseorang untuk berminat dalam berinvestasi. Beberapa penelitian menemukan hubungan yang

signifikan antara sikap seseorang dengan niat berperilaku. Sikap dapat memiliki hubungan dengan minat investasi pada seseorang Ilyas et al. (2021). Yoopetch & Chaithanapat (2021), Ilyas et al. (2021) dan Abdul Razak et al. (2024) menunjukkan terdapat hubungan positif antara sikap keuangan terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut

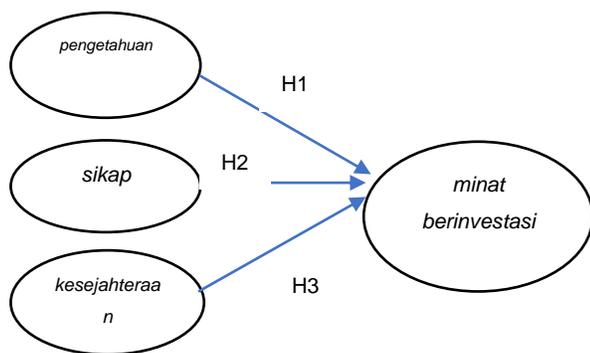
H2 Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi

Pengaruh kesejahteraan keuangan terhadap minat berinvestasi

Orang-orang yang sudah memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung mengabaikan investasi. Diasumsikan bahwa mereka yang memiliki kesejahteraan finansial lebih suka mengutamakan kesenangan masa kini yang diperoleh dari kerja kerasnya, seperti membeli barang-barang mewah (*hedonisme*) dan *self-reward* (Ilyas et al., 2021). Hasil penelitian Kabir et al. (2011) menyatakan bahwa kesejahteraan finansial mempengaruhi minat investasi. Artinya kesejahteraan finansial seseorang, akan mempengaruhi minat investasi. Ini berbeda dengan temuan penelitian Sivaramakrishnan & Srivastava (2019) dan Ilyas et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak mempengaruhi minat investasi. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga dapat dirumuskan:

H3 Kesejahteraan keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi

Gambar 1 menunjukkan model penelitian ini. Model menjelaskan peran pengetahuan, sikap dan kesejahteraan keuangan terhadap minat berinvestasi.



Gambar 1. Konsep Struktural

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan populasi penduduk yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kriteria sudah bekerja dan memiliki pendapatan bulanan serta berminat melakukan investasi bagi dalam saham/obligasi/emas. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan *teknik purposive sampling* dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner dengan skala liker dengan skor tertinggi 5 sangat setuju dan skor 1 sangat tidak setuju. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel. Variabel pengetahuan keuangan (X1) memiliki 7 indikator yang dikembangkan oleh keuangan (She et al., 2022), (Lim & Qi, 2023) dan (Akhtar & Das, 2017). Variabel sikap keuangan memiliki 5 indikator yang dikembangkan oleh Yoopetch & Chaithanapat (2021) dan Akhtar & Das (2017). Variabel kesejahteraan keuangan memiliki 5 indikator yang dikembangkan oleh (She et al., 2022). Serta variabel minat berinvestasi memiliki 5 indikator yang dikembangkan oleh Yoopetch & Chaithanapat (2021).

Analisis data menggunakan software Smart PLS versi 4.0. Uji validitas dan reliabilitas akan digunakan untuk menguji kualitas data. Menurut Ghazali (2014), uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran pernyataan yang dimasukkan ke

dalam kuesioner. Setiap pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Nilai *loading factor* setiap indikator diperiksa menggunakan program SmartPLS untuk menilai tingkat validitas data penelitian. Nilai *loading factor* kurang dari 0,4 menunjukkan bahwa indikator tersebut dapat dieliminasi dari model penelitian, apabila nilainya melebihi 0,7 maka indikator dianggap baik (Ghozali, 2014). Untuk uji reliabilitas, dengan mengukur nilai *composite reliability*, dapat ditentukan reliabilitas dengan melihat hasil output pada SmartPLS. Nilai reliabilitas antar indikator dari konstruk yang membentuk *composite reliability* diukur dengan cara ini. Variabel ini dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,7 dan nilai alpha yang disarankan adalah 0,6.

Pengujian Hipotesis

Untuk mencatat variabel independen secara terpisah sebagai desain pengujian hipotesis, maka pengujian pengaruh langsung perlu dilakukan untuk menguji desain pengujian hipotesis yang menggunakan uji *bootstrapping*. Hipotesis diterima jika nilai *p-value* kurang dari 0,05. Analisis bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kesejahteraan keuangan) terhadap variabel dependen (minat berinvestasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebar pada tanggal 19 Desember 2024 sampai dengan 29 Desember 2024 menggunakan *google form*. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 75 responden. Data diolah menggunakan SmartPLS4.

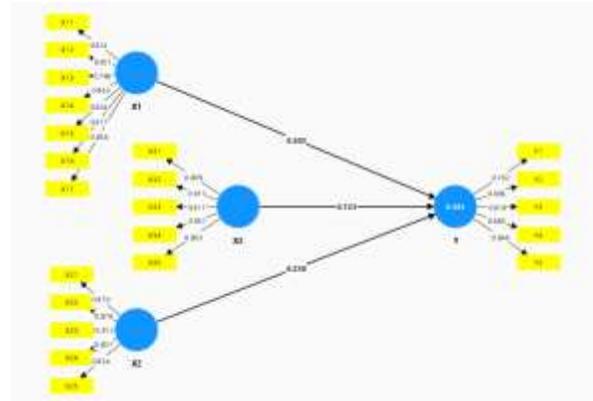
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan 25 orang laki-laki menjawab, dengan presentase 33,3%, dan 50 orang perempuan menjawab, dengan presentase 66,7%. Responden yang berumur antara 18 – 25 tahun sebanyak 7 orang dengan

presentase 9,3%, berumur antara 26 – 35 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 41,3%, berumur 36 – 45 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 36%, dan berumur antara 46 – 55 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 13,3%. Responden dengan jenis pekerjaan ASN sebanyak 18 orang dengan presentase 24%, pekerjaan dosen / guru sebanyak 5 orang dengan presentase 6,6%, pekerjaan karyawan swasta sebanyak 21 orang dengan presentase 28%, pekerjaan untuk 24 orang pelaku UMKM dengan presentase 32% dan 7 lainnya dengan presentase 9,3%. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA sederajat adalah 12 orang, dengan presentase 16%, dan 11 orang dengan tingkat pendidikan diploma, dengan presentase 14,7%, Pendidikan S-1 sebanyak 46 orang dengan presentase 61,3% dan Pendidikan S-2 sebanyak 6 orang dengan presentase 7%. Responden dengan tingkat pendapatan bulanan kurang dari Rp.2.500.000 sebanyak 15 orang dengan presentase 20%, Pendapatan bulanan berkisar antara 2.501.000 dan 5.000.000 untuk 37 orang, dengan presentase 49,3%; pendapatan bulanan berkisar antara 5.001.000 dan 7.500.000 untuk 19 orang, dengan presentase 25,3%; dan pendapatan bulanan berkisar antara 7.501.000 dan 10.000.000 untuk 4 orang, dengan presentase 5,3%.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
Outer Loadings	0,814	0,827	0,796	0,863	0,824	0,817	0,856
Keterangan	Valid						
Item	X21	X22	X23	X24	X25		
Outer Loadings	0,870	0,879	0,812	0,837	0,854		
Keterangan	Valid						
Item	X31	X32	X33	X34	X35		
Outer Loadings	0,809	0,813	0,817	0,857	0,803		
Keterangan	Valid						
Item	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		
Outer Loadings	0,782	0,806	0,818	0,883	0,846		
Keterangan	Valid						

Sumber: output SmartPLS



Gambar 2. Uji Model

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha
 Nilai gabungan reliabilitas untuk setiap variabel ditunjukkan dalam Tabel 2. Nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap reliabel.

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composi te Reliabili ty (ROA)	Composi te Reliabili ty (ROE)	Cronbach 's Alpha
Pengetahuan Keuangan	0,926	0,939	0,924
Sikap Keuangan	0,913	0,929	0,906
Kesejahteraan Keuangan	0,881	0,911	0,879

Sumber: output SmartPLS

Berdasarkan pengujian *bootstrapping* prosedur dalam PLS 4.0 hasil uji hipotesis penelitian secara keseluruhan ditunjukkan sesuai dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value
X1 → Y	0,503	0,502	0,087	5,781	0,000
X2 → Y	0,238	0,233	0,108	2,202	0,028

X3 → Y	0,123	0,13 7	0,105	1,175	0,24 1
-----------	-------	-----------	-------	-------	-----------

Sumber: output SmartPLS

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah pengetahuan keuangan memengaruhi minat untuk berinvestasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan didukung oleh data dan mempengaruhi minat berinvestasi secara positif. Hasilnya menunjukkan bahwa T hitung 5,781 lebih besar daripada T tabel 1,992, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mendukung dan mempengaruhi minat berinvestasi secara positif dan signifikan. Oleh karena itu, H1 diterima.

Sikap keuangan berpengaruh positif pada minat berinvestasi, yang merupakan hipotesis kedua dari penelitian ini. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa data mendukung sikap keuangan dan berdampak positif pada minat berinvestasi. Fakta ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil T hitung 2,202 lebih besar dari T tabel 1,992 dengan nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan mendukung dan mempengaruhi minat berinvestasi secara positif dan signifikan. Oleh karena itu, H2 diterima.

Hipotesis ketiga dari studi ini adalah bahwa kesejahteraan keuangan memengaruhi minat berinvestasi. Hipotesis 3 tidak didukung oleh data, karena hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan tidak mempengaruhi minat berinvestasi. Dengan nilai signifikansi 0,241 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hasil T hitung 1,175 lebih besar daripada T tabel 1,992. H3 ditolak karena dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keuangan tidak mempengaruhi minat berinvestasi secara signifikan.

Pembahasan

Data mendukung pengetahuan keuangan, yang berdampak positif dan signifikan pada minat berinvestasi. Hal

tersebut sependapat dengan penelitian Akhtar & Das (2017) yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap minat investasi. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang dan ketika memiliki pendapatan bulanan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap minat berinvestasi baik dalam instrumen saham/obligasi/emas. Sikap keuangan didukung oleh data dan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Yoopetch & Chaithanapat (2021), Ilyas et al. (2021) dan Abdul Razak et al. (2024) menunjukkan terdapat hubungan positif antara sikap keuangan terhadap minat berinvestasi. Bisa dikatakan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi dalam saham, obligasi, atau emas. Kesejahteraan keuangan tidak mempengaruhi signifikan terhadap minat berinvestasi, Keselarasan hasil dengan penelitian sebelumnya Sivaramakrishnan & Srivastava (2019) dan (Ilyas et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak mempengaruhi minat investasi. Menurut hasil penelitian, minat seseorang untuk berinvestasi tidak dipengaruhi oleh kesejahteraan keuangan mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika seseorang memiliki minat untuk berinvestasi baik baik dalam instrumen saham/obligasi/emas tidak ditentukan dari tingkat kesejahteraan keuangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang yang memiliki pendapatan bulanan tentang pengetahuan mereka tentang keuangan, sikap mereka tentang keuangan, dan kesejahteraan mereka berdampak pada minat mereka untuk berinvestasi.

Salah satu kesimpulan yang dibuat dari proses pengolahan data adalah:

1. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dari responden mempengaruhi perilaku mereka dalam menumbuhkan minat berinvestasi karena individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan instrumen keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan menguntungkan.
2. Sikap keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Penemuan menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena orang yang memiliki pandangan positif tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih termotivasi untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan. Pengaruh sikap keuangan terhadap minat berinvestasi juga menekankan pentingnya membangun pola pikir yang mendukung pengelolaan keuangan yang bijaksana.
3. Kesejahteraan keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Tingkat stabilitas atau kenyamanan finansial seseorang tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keputusan untuk berinvestasi. Meskipun seseorang merasa cukup secara finansial, hal tersebut belum tentu memotivasi mereka untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk investasi.

Keterbatasan penelitian adalah pengambilan data yang terbatas pada sampel yang kecil dan terbatas pada individu yang berada di DIY. Penelitian hanya mencakup variabel tertentu sehingga tidak mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga memengaruhi minat investasi. Rekomendasi untuk peneliti yang akan datang adalah bahwa peneliti akan dapat memperluas

penelitian ini dengan menyelidiki variabel tambahan yang dapat mempengaruhi penggunaan minat berinvestasi seperti pengaruh teknologi, persepsi risiko, faktor demografis dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Razak, D., Abdisalan Nor, B., & Fatimah Mohamed Noor, S. (2024). *Factors Influencing Sustainability Investment Intentions: An Empirical Investigation* (Vol. 18).
- [2] Akhtar, F., & Das, N. (2017). Predictors of Investment Intention in Indian Stock Markets: Extending the Theory of Planned Behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- [3] Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- [4] Ali, A. (2011). *Predicting Individual Investors' Intention to Invest: An Experimental Analysis of Attitude as a Mediator*. <https://www.researchgate.net/publication/269168739>
- [5] Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan keuangan, Sikap keuangan Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *EProceedings of Management*.
- [6] Anifa, A. S., & Soegiharto, S. (2023). Does The Psychology of Investment Decisions Depend on Risk Perception and Financial Literacy? *MAKSIMUM*, 13(2), 152. <https://doi.org/10.26714/mki.13.2.2023.152-163>

- [7] Brüggem, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- [8] *Data Statistik KSEI*. (2024). <https://www.ksei.co.id/publications/Da> [ta Statistik KSEI](https://www.ksei.co.id/publications/Da)
- [9] Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- [10] Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [11] Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- [12] Hamid, A., Mardhiah, A., & Midesia, S. (2019). Factors Influencing the Intention to Stock Investment Among Muslim Investors in Langsa. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 142. <https://doi.org/10.22373/share.v8i2.4679>
- [13] Himmah, A., Imtikhanah, S., Hidayah, R., Akuntansi, P., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2020). *Studi Kasus Investor pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan*. 16.
- [14] Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- [15] Ilyas, M., Moeljadi, & Djawahir, A. H. (2021). The Effect of Financial Knowledge and Financial Well-being on Investment Intention Mediated by Financial Attitude. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(8), 175–188. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i8.1530>
- [16] Kabir, M., Shakur, S., & Liu, J. (2011). Risk Aversion and Stockholding Behaviour of US Households. *International Research Journal of Finance and Economics*, 81, 116–126.
- [17] Jkairupan, D. J. I., & Suoth, A. T. (2024). Hubungan Antara Trend Fashion, Literasi Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Modus*, 36(2), 224–243.
- [18] Lim, T., Mail, R., Abd Karim, M., Ulum, Z., Jaidi, J., & Noordin, R. (2018). A serial mediation model of financial knowledge on the intention to invest: The central role of risk perception and attitude. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 74–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.08.001>
- [19] Lim, T., & Qi, P. C. (2023). Investigating the Antecedents of Investment Intention and the Mediating Effect of Investment Self-efficacy among Young Adults in Shandong, China. *Global Business and Finance Review*, 28(2), 1–16. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.2.1>
- [20] Manurung, H., Bramani, R. Y., & Ricky, I. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi dengan Moderasi Self Regulatory Focus*.

- [21] Miswanto, M., Tarigan, S. T., Wardhani, S., Khuan, H., Rahmadyanti, E., Jumintono, J., Ranatarisza, M. M., & Machmud, M. (2024). Investigating the Influence of Financial Literacy and Supply Chain Management on the Financial Performance and Sustainability of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 407–416. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.01>
- [22] Mumtaz. (2010). *Investasi: Keinginan atau Kebutuhan*. Salemba Empat.
- [23] Quan, L., Al-Ansi, A., & Han, H. (2022). Assessing Customer Financial Risk Perception and Attitude in The Hotel Industry: Exploring the Role of Protective Measures Against COVID-19. *International Journal of Hospitality Management*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.10312>
- [24] She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological Beliefs and Financial Well-being Among Working Adults: The Mediating Role of Financial Behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- [25] Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaed, M. Y., & Sayed, M. N. (2021). The Moderating Role of Perceived Risks in the Relationship Between Financial Knowledge and the Intention to Invest in The Saudi Arabian Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/IJFS9010009>
- [26] Sivaramakrishnan, S., & Srivastava, M. (2019). Financial Well-being, Risk Avoidance and Stock Market Participation. *International Journal of Financial Services Management*, 9(4), 326. <https://doi.org/10.1504/ijfsm.2019.10024217>
- [27] Sriasih, N. P., & Wahyuni, M. A. (2020). Determinan Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 190–195.
- [28] Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch Them Young: Impact of Financial Socialization, Financial Literacy and Attitude Towards Money on Financial Well-being of Young Adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- [29] Yoopetch, C., & Chaithanapat, P. (2021). The Effect of Financial Attitude, Financial Behavior and Subjective Norm on Stock Investment intention. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(3), 501–508. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.3.08>
- [30] Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN